

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Skripsi ini bertujuan untuk membahas fenomena *Korean Wave* yang membentuk identitas masyarakat jaringan di Timur Tengah. Ia menyebar dan berkembang pesat sampai pada negara-negara konservatif. Disebut konservatif, karena kawasan tersebut sangat kental akan budaya maupun agamanya. Oleh sebab itu, Korea Selatan membangun citranya menggunakan *soft power* yang memiliki aset daya tarik yang dapat memengaruhi dan diterima oleh Timur Tengah. Identitas baru yang terbentuk di Timur Tengah akibat konstruksi pikiran juga mengandalkan internet sebagai kebutuhan setiap orang di zaman modern ini, sehingga sangat memungkinkan bagi fenomena *Korean Wave* dalam mencapai kepopulerannya di Timur Tengah.

Korea Selatan menjadi negara dengan pencapaian ekonomi pesat dan berpengaruh dalam skala global setelah terkena dampak dari Perang Korea, Penjajahan Jepang atas Korea dan Perang Dunia Kedua. Kemajuan ekonomi membuat Korea Selatan menjadi salah satu negara dengan julukan Macan Asia. Selain ekonomi yang didukung oleh para *Chaebol* (konglomerat), sektor budaya menjadi penopang ekonominegara. Budaya Korea Selatan kini mendapat perhatian dari hampir seluruh negara di dunia dengan peminat dari berbagai kalangan. Pada akhir 1990-an ketertarikan budaya Korea Selatan dimulai di Tiongkok, Jepang, dan Asia Tenggara lalu menyebar ke Amerika Serikat, Eropa dan Timur Tengah.

Istilah *Hallyu* atau (Gelombang Korea) sebagai tanda tersebarnya budaya pop Korea secara global yang memicu negara lain mempelajari kebudayaan Korea.

Pada tahun 1997-1998, Korea terkena dampak krisis keuangan Asia yang membawa citra buruk bagi Korea di mata global. Oleh sebab itu, Presiden Kim Dae Jung mendorong teknologi informasi dan budaya populer sebagai pendorong utama masa depan Korea Selatan. Teknologi menciptakan industri baru dan budaya populer dapat menjadi produk ekspor bernilai miliaran dolar yang akan membantu mengubah citra Korea Selatan. Pengaruh fenomena *Korean Wave* berhasil menyumbang sekitar USD 1,87 miliar pada tahun 2004. Perkembangan terkini di tahun 2019, *Korean Wave* diperkirakan mengalami peningkatan sebesar USD 12,3 miliar pada ekonomi Korea Selatan. Pada tahun 1965, PDB per kapita Korea lebih rendah dari Ghana (Martin Roll *BUSINESS & BRAND LEADERSHIP*, 2020). Saat ini, Korea Selatan masuk dalam urutan ke 12 negara dengan ekonomi terbesar di dunia (Silver, 2020).

Istilah *Korean Wave* pertama kali digunakan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata di Korea pada tahun 1999, saat meningkatkan hubungan masyarakat dengan membawa musik pop Korea ke Tiongkok. *Korean Wave* berkembang dengan beberapa program televisi yang menjadi populer pada akhir 1990-an. Penerimaan produk budaya Korea di Asia pada awal abad ke-21 diperkuat oleh film lokal dan musik populer. *Korean Wave* mengalami peningkatan signifikan dengan meningkatnya popularitas artis dalam musik populer Korea. Beberapa nama seperti H.O.T, BoA, Super Junior, Girl's Generation, EXO telah familiar bahkan sampai pada kalangan bukan penikmat musik K-Pop (*Korean Pop*) (FANDOM, 2020).

Korean Wave membawa budaya pop Korea Selatan menjadi sorotan di Timur Tengah yang juga telah membawa peningkatan oleh dampak luar negeri dilihat dari budaya, masyarakat, dan bisnis Korea yang lebih luas. *Korean Wave* telah meningkatkan keakraban orang Timur Tengah dengan negara dan citra publik Korea Selatan, sehingga menyebabkan meningkatnya minat untuk mengunjungi Korea Selatan. Secara tidak langsung K-Drama dan K-Pop telah mempromosikan bahasa Korea, makanan, produk budaya, dan pariwisata di antara masyarakat Timur Tengah (Saber, 2018).

Fenomena *Korean Wave* melalui K-Pop membawa rasa obsesi bagi penikmatnya di Timur Tengah. Menurut *Middle East and Africa managing director at Spotify*, terlepas dari kenyataan bahwa K-Pop berasal dari budaya dan dalam bahasa yang berbeda, gayanya yang menarik telah berhasil memikat ratusan ribu orang dari Arab Saudi dan UEA (Uni Emirat Arab). Hal ini dapat ditemukan dari jumlah pendengar *Spotify*, penggemar di Arab Saudi dan UEA adalah pendengar teratas di wilayah *Middle East and North Africa* (Andrews, 2019). Selain itu, para bintang K-Pop juga mulai berdatangan ke Timur Tengah untuk lebih dekat dengan para penggemar dengan mengadakan konser, *showcase*, *fansign*, *fan meeting*, ataupun menghadiri undangan.

Popularitas *Korean Wave* di kawasan Timur Tengah menjadi menarik dan relevan untuk dibahas dalam ranah kajian Hubungan Internasional. Melihat Korea Selatan membuka pintu pusat budaya pertama di *Gulf Cooperation Council* (GCC), ke-29 di seluruh dunia, bertempat di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab pada Maret 2016 (Korea.net, 2016). Uni Emirat Arab menjadi negara non-Asia pertama yang menyelenggarakan acara KCON setelah Amerika Serikat (Gibson, *Hallyu Sets its*

Sights on the Middle East). KCON adalah festival musik atau pengalaman budaya yang menampilkan beberapa bintang K-Pop besar serta demonstrasi makanan Korea, produk kecantikan, dan lain-lain, dengan menarik lebih dari 8.000 penikmatnya.

Hubungan antara Korea dan Timur Tengah telah terjalin bahkan sebelum kehadiran Islam. Salah satu contoh ialah penemuan gelas kaca Romawi dan Persia di makam kuno Gyeongju, ibu kota kerajaan Silla (Lee, 2014). Perkembangan pesat ekonomi Korea Selatan dari pertengahan 1960-an menyebabkan Seoul mengubah kebijakan luar negerinya menuju Timur Tengah dengan meningkatkan hubungan ekonomi dengan negara bagian di wilayah tersebut (Levkowitz 2012, 227). Pendirian Pusat Kebudayaan Korea di UEA merupakan hasil kerja sama Korea-UEA. Selama kunjungan Presiden Park Geun Hye ke Timur Tengah, Korea dan UEA menandatangani nota kesepahaman yang mencakup pendirian pusat budaya di kedua negara untuk meningkatkan pertukaran budaya bilateral pada tahun 2015. Kemudian, Korea Selatan dan Uni Emirat Arab menetapkan tahun 2020 yang bertepatan dengan peringatan 40 tahun terjalinnya hubungan diplomatik bilateral sebagai Tahun Dialog Budaya Korea-UEA 2020 yang akan mendorong pertukaran di berbagai bidang (KBS *World Radio*, 2019).

Penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Korea Selatan dapat menggunakan *Korean Wave* sebagai instrumen *soft power* yang dapat membangun perekonomian negara, hal menarik yang akan penulis teliti dalam tulisan ini ialah *Korean Wave* dapat masuk ke Timur Tengah yang memiliki perbedaan budaya dengan Korea Selatan dan memiliki penduduk mayoritas beragama muslim. Selain itu, penulis mengaitkan fenomena *Korean Wave* ke

dalam salah satu paradigma besar HI yaitu Konstruktivisme. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis dan praktis.

2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kekuatan identitas masyarakat jaringan *Korean Wave* di Timur Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian ilmu hubungan internasional, terutama dalam bidang kebudayaan karena *soft power* memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan diplomasi antarnegara. Bagi Tengah?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kekuatan identitas masyarakat jaringan *Korean Wave* di Timur Tengah.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis dan praktis Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian ilmu hubungan internasional, terutama dalam bidang kebudayaan karena *soft power* memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan diplomasi antarnegara. Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi sumbangsih tambahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, serta dapat menambah wawasan bagi civitas akademika.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pendukung bagi negara-negara yang belum atau masih mengupayakan budaya sebagai *soft power*. Bagi para pembuat kebijakan negara khususnya Indonesia, agar menjadikan Korea Selatan sebagai pengacu untuk lebih fokus mengembangkan budaya dengan lebih baik. Bagi masyarakat umum sebagai sumber pengetahuan untuk lebih memahami bahwa kebudayaan dapat membawa dampak yang positif bagi negara di mata dunia.

5. Metode Penelitian

Metode riset dalam skripsi ini mengacu pada perdebatan besar kedua hubungan internasional antara behavioral dan tradisional atau antara Kaplan dan Bull. Melalui perdebatan tersebut digunakan metode yang ditawarkan oleh Morton Kaplan yaitu pembuktian hipotesis, penentuan hubungan antarvariabel, penentuan proposisi dan penguatan kerangka teori, yang akan dianalisis melalui jenis metode kualitatif. Behavioral berfokus pada pengamatan sistem, analisis, hipotesis dan implikasi kausalitas yang diuji secara empiris (Kaplan 1966, 1-20). Sedangkan, kelompok tradisional beranggapan perlunya perkembangan melalui metode historis yang lebih interpretatif.

Penelitian ini memakai metode behavioral yang berusaha mempelajari perilaku manusia dengan mengacu pada pola perilaku yang dapat diamati dan terukur. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat Timur Tengah yang menikmati budaya Korea melalui *Korean Wave*, lalu hal tersebut menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari penikmat konten budaya Korea tersebut.

Korean Wave lalu berpengaruh pada konstruksi pikiran yang mengakibatkan terjadinya pembentukan identitas baru bagi kalangan penikmat budaya Korea di Timur Tengah.

a. Jenis dan Tipe Penelitian

Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan atau penelusuran yang mencoba untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan umum dan meluas (Raco 2010, 7). Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi, menyelidiki dan mempelajari fenomena sosial dengan kuat atau untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang beberapa dimensi kehidupan sosial (Leavey 2014, 114).

Nilai-nilai yang mendasari penelitian kualitatif mencakup pentingnya pengalaman subjektif setiap individu serta memperoleh pemahaman yang mendalam. Penelitian kualitatif umumnya dijadikan sebagai metode untuk mengkaji permasalahan sosial serta membantu memahami setiap individu, sehingga penelitian kualitatif tepat digunakan dalam hal mengeksplorasi, mendeskripsikan, atau menjelaskan. Penelitian yang dilakukan melihat keadaan sosial yang terjadi antara masyarakat dan negara yang disebabkan oleh pengaruh *Korean Wave*.

Penulis menggunakan tipe penulisan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghasilkan yang disebut sebagai “*thick descriptions*” tentang kehidupan sosial yang memberikan detail, makna, dan konteks dari perspektif orang yang menjalaninya (Geertz 1973, 1). Dalam

penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan individu, kelompok, aktivitas, peristiwa, atau situasi yang terjadi di Timur Tengah terkait dengan fenomena Gelombang Korea dari Korea Selatan serta dampaknya pada perekonomian Korea Selatan.

b. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah asal data-data dapat ditemukan, kemudian digunakan dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, sumber data merupakan faktor penting dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia yaitu mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain (Kothari 1990, 111). Penulis memanfaatkan data sekunder yang dipublikasikan dalam jurnal, literatur, dokumen sejarah, internet, media masa.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai penulis untuk mengumpulkan data, kemudian digunakan dalam penelitian. Penulis memakai teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah prosedur sistematis untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen secara cetak maupun elektronik berbasis komputer dan ditransmisikan melalui internet (Bowen 2009, 27). Penulis melakukan penelitian data dokumentasi dengan penelaahan dan pencatatan dari isi buku atau jurnal terkait situasi penikmat fenomena *Korean Wave* dari Korea Selatan di Timur Tengah yang konservatif secara budaya maupun keagamaan.

c. Teknik Validasi Data

Memvalidasi reliabilitas data-data merupakan hal yang sangat penting bagi penulis dalam menyelesaikan suatu penelitian, agar peneliti dapat menarik kesimpulan dan menghasilkan penelitian yang sah. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, maka penulis menjelaskan metode uji validitas dan reliabilitas data. Validitas dan reliabilitas dikonseptualisasikan sebagai kepercayaan, ketelitian dan kualitas dalam paradigma kualitatif (Bashir, Afzal, & Azeem 2008, 43). Hal itu dapat dicapai dengan menghilangkan bias dan meningkatkan kebenaran proposisi penulis tentang fenomena sosial menggunakan triangulasi.

Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak penulis (Raco 2010, 134). Triangulasi merupakan upaya untuk membantu mengeksplorasi dan menjelaskan perilaku manusia yang kompleks dengan menggunakan berbagai metode untuk memberi penjelasan yang lebih seimbang. Triangulasi dapat memperkaya penelitian karena menawarkan berbagai kumpulan data untuk menjelaskan aspek yang berbeda dari suatu fenomena yang menarik (Noble & Heale 2019, 67).

Triangulasi terbagi menjadi lima teknik yaitu: triangulasi sumber; triangulasi teori; triangulasi peneliti; triangulasi waktu; dan triangulasi metode.

- 1) Triangulasi Sumber, mengecek kembali tingkatan kepercayaan informan yang meliputi hal-hal seperti jangka waktu, ruang, dan orang.

- 2) Triangulasi Peneliti, observasi dan wawancara yang meliputi lebih dari satu beberapa peneliti, karena setiap peneliti memiliki persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena.
- 3) Triangulasi Teori, memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadu yang mendorong beberapa skema teoritis untuk memungkinkan interpretasi suatu fenomena.
- 4) Triangulasi Waktu, digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku dalam waktu ke waktu.
- 5) Triangulasi Metode, usaha mengecek keabsahan temuan penelitian yang dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Penulis menggunakan Triangulasi Sumber, yaitu dengan memastikan tingkat kepercayaan suatu informasi tidak hanya melalui satu sumber, tetapi dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan data berupa kumpulan rangkaian kata bukan angka. Data diperoleh dari berbagai macam cara seperti wawancara, intisari dokumen, observasi. Semua data yang telah didapat, dikumpulkan selanjutnya diproses melalui penyuntingan. Analisis kualitatif memakai kata-kata sehingga dipaparkan dalam teks, tidak perlu menggunakan perhitungan statistik sebagai alat bantu analisis.

Miles dan Huberman dalam (Suradika 2020, 20) menyebut tiga jalur analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Penulis menganalisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa dalam kerangka mengambil kesimpulan.

2) Penyajian Data

Kegiatan dimana penulis mengumpulkan informasi tersusun yang memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan. Data yang ada dikategorisasi sesuai pokok permasalahan agar memudahkan penulis melihat pola hubungan satu data dengan data Lainnya

3) Penarikan Kesimpulan

Penulis berusaha menarik kesimpulan dan memverifikasi semua data yang telah diproses sesuai dengan pola pemecahan permasalahan dengan melihat kembali catatan lapangan.

Penulisan pada seluruh skripsi ini akan diuraikan secara kualitatif, yaitu menekankan pada deskripsi penelitian suatu masalah yang dijabarkan secara rinci dalam paragraf. Jenis penelitian kualitatif pada skripsi ini bersifat deskriptif, yaitu menekankan pada kumpulan kata atau gambar.

Tabel 1. Ringkasan Pencarian Data dan Fakta

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek Data
Sekunder	Studi Kepustakaan	a) Penelaahan dan pencatatan isi literatur atau jurnal-jurnal ilmiah yang diakses dari perpustakaan digital.	a) Data terkait perkembangan <i>Korean Wave</i> di Korea Selatan; ideologi konservatif yang dianut Timur Tengah; identitas berdasarkan pemikiran Castells.
	Dokumentasi	b) Penelaahan dokumen dan pencatatan	b) Perolehan data mengenai budaya Korea Selatan; data

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek Data
		pemerintah dan isi non pemerintah; penelaahandan pencatatan isi <i>website</i> resmi dan sah di internet; dokumen berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, catatan kebijakan, foto, gambar hidup, patung, film, dan lain lain.	perkembangan ekonomi Korea Selatan; Fakta dan data yang menunjukkan pembentukan identitas bagi masyarakat Timur Tengah.

6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi 4 bab, bab 1 adalah pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab 2 adalah kajian pustaka berisi reviu literatur, konsep atau teori, operasionalisasi teori dalam kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab 3 adalah pembahasan berisi beberapa subbab yaitu Keajaiban di Sungai Han, *Korean Wave* dan konservatisme budaya Timur Tengah, serta Identitas kolektif masyarakat jaringan *Korean Wave* di Timur Tengah. Bab 4 adalah penutup berisi kesimpulan dan inferen.